



PENERAPAN SAK ETAP DENGAN BENAR PADA SISTEM KEUANGAN PT DAMAI GADAI

Grace Monika Indah Prastiwi ^{a*}, Tri Ratna Pamikatsih ^b

^a moncegrace808@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo Jawa Tengah

^b triratna.pamikatsih@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo Jawa Tengah

* Korespondensi

ABSTRACT

Financial reports are a communication tool for a company or parties that need the financial report. The parties that need it are usually called internal parties and external parties. In this case, the financial report has financial accounting standards. The financial standardization of entities without public accountability (SAK ETAP) is a financial standard used by companies that are entities without public accountability such as PT Damai Gadai. The purpose of this study is to determine the application of SAK ETAP to the financial statements of PT Damai Gadai. This study uses a descriptive method, to determine the application of PT Damai Gadai's financial statements in accordance with SAK ETAP. Descriptive method, to determine the comparison of PT Damai Gadai's financial statements with reports based on SAK ETAP. The steps taken to obtain PT Damai Gadai's financial report data by conducting observations of data collection, then conducting analysis, and conducting interviews. The results of this study indicate that PT Damai Gadai's financial statements have not implemented financial statements according to SAK ETAP standards. This is due to the limited knowledge they have.

Keywords: SAK ETAP, Financial statements, Reporting standards

Abstrak

Laporan keuangan adalah, alat komunikasi suatu perusahaan atau pihak – pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Pihak yang membutuhkan tersebut biasa disebut pihak internal dan pihak eksternal. Pada hal ini, laporan keuangan memiliki standarisasi akuntansi keuangan. Standar keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) merupakan standar keuangan yang digunakan oleh perusahaan entitas tanpa akuntabilitas publik seperti pada PT Damai Gadai. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan PT Damai Gadai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, untuk mengetahui penerapan laporan keuangan PT Damai Gadai sesuai dengan SAK ETAP. Metode deskriptif, untuk mengetahui perbandingan laporan keuangan PT Damai Gadai dengan laporan berdasarkan SAK ETAP. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memperoleh data laporan keuangan PT Damai Gadai dengan melakukan observasi pengumpulan data, lalu melakukan analisis, dan melakukan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa laporan keuangan PT Damai Gadai belum menerapkan laporan keuangan sesuai standar SAK ETAP. Hal ini, dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki.

Kata Kunci: SAK ETAP, Laporan keuangan, Standar pelaporan

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Individu yang terlibat meliputi pihak internal maupun eksternal perusahaan, yang mencerminkan rekapitulasi dari prosedur akuntansi. Laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan SAK ETAP pada perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti pada PT Damai Gadai.

Kieso et al. (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan terdapat beberapa komponen utama, yaitu: (1) Neraca: memberikan informasi yang memuat tentang jenis dan total investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, serta ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih, yang juga membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian; (2) Laporan laba rugi: memberikan data yang dibutuhkan oleh investor dan pemberi pinjaman untuk meramalkan jumlah, waktu, serta ketidakpastian aliran kas di masa mendatang; (3) Laporan arus kas: menyediakan data tentang pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode waktu tertentu; (4) Laporan perubahan ekuitas: mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode tertentu; (5) Catatan atas laporan keuangan: meliputi penjelasan atau rincian angka yang tercatat dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, beserta informasi tambahan seperti kewajiban dan komitmen. Catatan ini juga mencakup pernyataan terkait Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan lain yang diperlukan untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar (Cindy, Ariesta & Fitriyah, 2020).

SAK ETAP adalah panduan utama untuk seorang akuntan dalam menyusun laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan merujuk pada metode dan format yang digunakan untuk menyajikan informasi dalam laporan tersebut. Dengan berkembangnya dunia usaha, regulasi, dan bisnis internasional, standar akuntansi selalu diperbarui. Oleh karena itu, SAK ETAP senantiasa disesuaikan dengan aturan baru yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia).

Standar akuntansi keuangan di Indonesia telah ada sejak masa penjajahan, yakni pada periode 1602-1799, ketika pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana. Pada periode 1800-1942, di bawah penjajahan Belanda, pencatatan keuangan dilakukan menggunakan metode debit dan kredit. Dari tahun 1942 hingga 1945, meskipun sistem pencatatan masih menggunakan debit dan kredit, perubahan dalam praktik akuntansi belum banyak terjadi. Sejak 1945 hingga kini, pencatatan keuangan dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman serta penyesuaian dengan standar akuntansi internasional, seperti IFRS (International Financial Reporting Standards) (Adolph, 2016).

(IAI) berdiri tahun 1957 sebagai lembaga yang menaungi profesi akuntan di Indonesia, selalu ada inovasi sesuai perkembangan profesi akuntansi serta dunia usaha dan beranggotakan (IFAC) International Federation of Accountants. Pada 1973 dibentuk GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) dan GAAS (Generally Accepted Auditing Standards) adalah standar yang digunakan dalam akuntansi dan audit di Amerika Serikat. Selanjutnya tahun 1974, didirikan komite prinsip akuntansi Indonesia (PAI) dengan peran merancang dan memperbarui Standar Akuntansi Indonesia (SAK). Lalu tahun 1994 komite PAI diubah, menjadi komite SAK dan tahun 1998 berubah menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (Adolph 2016).

Saat ini, masih banyak bisnis kecil di Indonesia yang memerlukan standar akuntansi yang sesuai dengan ukuran usaha mereka, seperti PT Damai Gadai. Oleh karena itu, pada tahun 2009, IAI menyetujui pembentukan DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) dan pada 19 Mei 2009, menerbitkan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK-ETAP dirancang untuk diterapkan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti PT Damai Gadai. Dengan demikian, SAK-ETAP memiliki struktur yang sederhana dalam hal perlakuan akuntansi, memberikan fleksibilitas dalam penerapannya, serta memudahkan pendanaan dan pengendalian arus keuangan perusahaan (IAI, 2016).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan beberapa ketentuan dalam SAK ETAP. Oleh karena itu, pada 18 Mei 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyetujui Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM). SAK EMKM mulai berlaku dan dapat diterapkan oleh perusahaan pada 1 Januari 2018. Standar ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan akuntansi bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Laporan keuangan yang disusun menurut SAK EMKM mencakup Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Sholikin, Ahmad & Setiawan, 2018).

Standar akuntansi keuangan di Indonesia telah berkembang seiring waktu untuk mengikuti ketentuan yang berlaku. Perubahan tersebut mengharuskan setiap pelaku usaha atau organisasi untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang ada, agar laporan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat. Selain itu, penerapan standar akuntansi yang tepat juga mempermudah akses bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Penerapan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan sangat krusial, terutama untuk lembaga yang bergerak dalam bidang peminjaman dana dengan jaminan. Sebagai contoh, laporan keuangan PT Damai Gadai, sebuah perusahaan pegadaian yang memberikan pinjaman dengan berbagai jenis jaminan seperti elektronik, kendaraan, dan lainnya, dengan bunga rendah. PT Damai Gadai adalah lembaga peminjaman dengan jaminan milik individu yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta, dan didirikan pada tahun 2019. Setiap kepala cabang atau manajer utama mengirimkan laporan keuangan yang mencakup laporan neraca dan laba rugi kepada pemilik, yang kemudian menganalisis laporan tersebut. Pemilik bersama kepala cabang akan mengevaluasi dan memutuskan langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya.

Akan tetapi, pelaporan keuangan PT Damai Gadai belum menerapkan SAK ETAP atau kaidah pelaporan keuangan dengan benar, sehingga keuangan cukup sulit dalam pengontrolannya, yang mengakibatkan beberapa bulan PT Damai Gadai sempat mengalami pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Dan laba rugi beberapa bulan PT Damai Gadai pun sempat mengalami minus. Maka dengan penulisan laporan yang sesuai SAK ETAP diharapkan nantinya PT Damai Gadai dapat lebih baik dalam memmanagement pemasukan dan pengeluaran sehingga lebih teratur dan terkontrol dengan mudah apabila laporan sesuai aturan laporan keuangan SAK ETAP.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Agency Theory*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori manajemen yang menguraikan hubungan antara individu pribadi (sebagai penjual) dan organisasi bisnis (sebagai penyalur). Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, serta bagaimana pendelegasian kontrol dilakukan. "Teori ini juga menjelaskan cara terbaik untuk mengelola hubungan tersebut, di mana pihak prinsipal atau pihak pertama menentukan tugas, sementara agen bertanggung jawab untuk membuat keputusan atas nama prinsipal" (Jensen & Meckling, 2014).

Agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola manajemen perusahaan, yang membuat mereka lebih memahami situasi perusahaan, sementara prinsipal hanya menerima laporan dari agen atau manajemen. Kondisi ini menimbulkan asimetri informasi, yakni ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Untuk mengurangi ketidakseimbangan tersebut, diperlukan pengaturan dan pengendalian yang efektif dalam operasional perusahaan.

Salah satu peraturan yang dapat diterapkan adalah SAK ETAP, yang mengatur penyusunan laporan keuangan yang memberikan rincian terkait posisi keuangan, kinerja finansial, dan arus kas suatu entitas. Laporan ini dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Di dalam organisasi, terdapat hubungan keagenan antara anggota yang berperan sebagai prinsipal dan pengurus yang berfungsi sebagai agen.

Dalam praktiknya, Anggota koperasi dapat menjalankan dua peran, yaitu sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna layanan koperasi. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 55 Ayat (1), yang menyatakan bahwa "pengurus dipilih dari perseorangan, baik anggota maupun non-anggota."

2.2. *Laporan Keuangan*

Hal penting suatu kegiatan usaha yaitu pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber uraian yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan kegiatan usaha tersebut (Fatikha, Khusnul & Husna, 2022). Bagi pihak internal, laporan keuangan digunakan oleh manajemen dan pemilik usaha untuk memantau kondisi keuangan perusahaan, sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik (Susanto, Susanto & Zarefar and Ali, 2020).

Pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menganalisis keputusan pemberian kredit oleh kreditur atau pendanaan oleh investor (Ramdani, Muhammad Reza & Kamidin dan Ajmal, 2018). Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi tentang kinerja keuangan, arus kas, dan posisi keuangan, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang memenuhi kebutuhan informasi khusus bagi pihak yang berkepentingan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Laporan keuangan berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan karena menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber daya yang diberikan kepada perusahaan tersebut (Siagian & Pangemanan, 2016). Pencatatan laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku, khususnya bagi perusahaan dengan tanggung jawab publik yang signifikan atau yang beroperasi secara internasional. Dalam hal ini, laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Umum (Siagian, R P & Pangemanan, 2016).

Bagi perusahaan yang memiliki tanggung jawab publik yang signifikan rendah, laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Janrosi, 2018). SAK-ETAP diterapkan oleh perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan yang menerbitkan laporan keuangan untuk pihak eksternal seperti kreditor dan investor (N. B. Pratiwi & Hanafi, 2016). Pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP membantu perusahaan dalam menunjukkan profesionalisme dalam pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Fatikha, Khusnul & Husna, 2022).

SAK-ETAP digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang mengizinkan dan membuat regulasi penggunaan SAK ETAP. SAK-ETAP PT Damai Gadai bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya agar mempermudah kepada pendanaan dari perbankan (Rahmawati, Teti & Puspasari 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan SAK-ETAP pada penyajian laporan neraca saldo dan laporan laba rugi pada PT Damai Gadai.

Neraca atau *balance sheet*, yang termasuk dalam ketentuan SAK ETAP, adalah laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, yang disusun dan disajikan dalam berbagai periode, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan, sesuai dengan frekuensi pelaporan yang ditentukan (Ariantini, Ni Luh Gede & Zuhri, Anjuman Meitriana, 2014). Laporan ini memberikan informasi yang mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan kepada pihak internal seperti manajemen dan karyawan, serta kepada pihak eksternal seperti kreditor, calon investor, dan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Neraca juga dikenal dengan nama laporan posisi keuangan atau *statement of financial position* dan terdiri dari tiga elemen utama, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas. Fungsi utama dari neraca adalah untuk memberikan dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Bagi pemilik perusahaan, laporan neraca berfungsi sebagai alat untuk merancang strategi yang lebih efektif di masa depan, sementara bagi karyawan, laporan ini membantu mereka menyesuaikan aktivitas kerja untuk mencapai tujuan perusahaan secara maksimal (Sululing, Siswadi & Ode and Sono, 2018).

Salah satu laporan keuangan yang paling sering disusun oleh akuntan perusahaan adalah neraca, yang berfungsi untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini mencakup informasi mengenai jumlah dan jenis aset, kewajiban, serta ekuitas perusahaan. Neraca biasanya disusun dalam dua format, yaitu bentuk T (T form) dan bentuk L (L form). Tujuan utama laporan neraca adalah untuk menyediakan data keuangan yang berguna dalam menghitung tingkat pengembalian perusahaan. Selain itu, laporan neraca juga digunakan dalam analisis keuangan untuk menilai struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan (Fitriana, 2024).

Setelah laporan neraca disusun, langkah selanjutnya adalah pembuatan laporan laba rugi (*income statement* atau *profit and loss statement*), yang merupakan laporan keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban, serta memberikan informasi mengenai laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencakup pendapatan yang diperoleh selama periode tersebut dan berbagai beban, termasuk beban usaha dan beban lainnya. Laporan laba rugi dapat membantu perusahaan dalam menentukan apakah perusahaan memperoleh keuntungan dengan meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, atau keduanya. Sebaliknya, laporan ini juga dapat menunjukkan apakah perusahaan mengalami kerugian, sehingga dapat digunakan untuk mengontrol atau mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Rohmah, 2021).

Laporan laba rugi digunakan untuk menggambarkan hasil operasional perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini memuat informasi terkait jumlah pendapatan, sumber pendapatan, biaya, serta pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan selama periode tersebut. Selain itu, laporan laba rugi juga berfungsi untuk mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan dan mengukur kinerja ekonomi suatu usaha. Laporan laba rugi umumnya disusun dalam dua model: pertama, model *Single step*, di mana pendapatan dan biaya tidak dikelompokkan, hanya dipisahkan antara pendapatan/laba dan biaya/kerugian. Kedua, model *Multistep*,

yang mengelompokkan pendapatan dan biaya serta menyusunnya dalam urutan tertentu (Fitriana, 2024). Laporan laba rugi berfungsi untuk menunjukkan hasil keuangan perusahaan dalam periode yang telah ditentukan, serta digunakan untuk menilai tingkat risiko perusahaan dalam berinvestasi dan menganalisis perubahan dalam penjualan, pendapatan kotor, serta pengeluaran (Helmi, 2019).

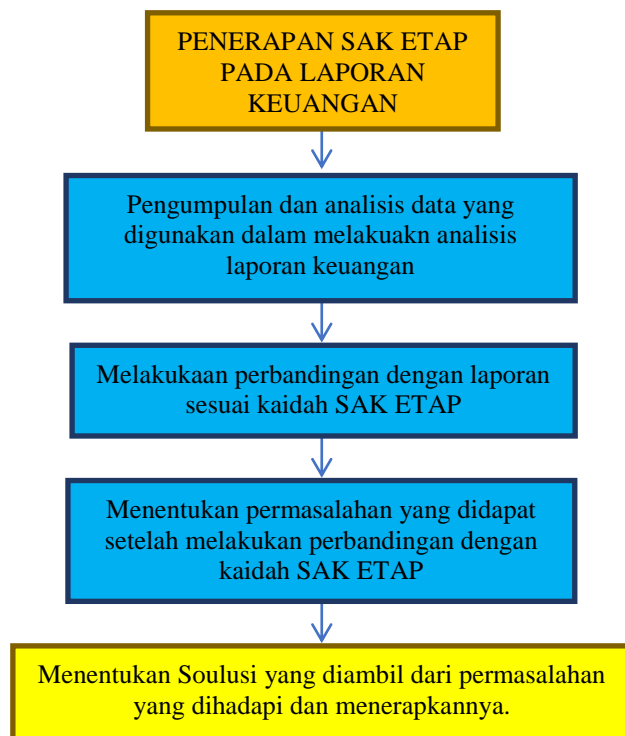
Menurut Suwardjono (2005), laba adalah salah satu ukuran utama untuk menilai kinerja perusahaan. Laba mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai keuntungan. Laba harus dapat mencerminkan hasil dari proses produksi dan operasional yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks ini, laba dilihat sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan ekonomisnya. Beberapa terminologi yang sering digunakan terkait dengan laba adalah earnings, income, dan comprehensive income (Adolph 2016).

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini adalah penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan suatu intansi yang memiliki hubungan langsung dengan keuangan yaitu pada PT Damai Gadai. Yang menjadi kerangka penelitian disini yaitu melakukan dengan menggunakan data keuangan PT Damai Gadai yang didapatkan dari penelitian dan dilakuakan analisis.

Setelah melakukan analisis terkait keuangan maka dilakukan perbandingan dengan Syarat atau kaidah SAK ETAP yang telah ditetapkan dan disepakati oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yang sudah mengalami perkembangan dan perubahan mengikuti perkembangan zaman. Dengan melakukan perbandingan, hasil dari perbandingan tersebut dapat mengetahui apakah ada masalah atau tidaknya pada pelaporan keuangan PT Damai Gadai. Dengan menemukan masalah maka dapat menentukan langkah atau solusi yang dapat diambil dari masalah tersebut.

Kerangka penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat diilustrasikan dalam diagram alir sederhana dibawah ini :



Gambar 1.1 sumber : Data olahan penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Damai Gadai yang berlokasi di Jl. Candi Gebang No.177, Dero, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia. Penelitian

ini menggunakan metode komparatif dan deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT Damai Gadai. Sementara itu, metode komparatif digunakan untuk membandingkan laporan keuangan PT Damai Gadai dengan laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP (Ismail, 2018; Quadratullah, 2014).

Teknik analisa yang digunakan ialah dengan menyesuaikan, menganalisa, menyusun, membandingkan laporan keuangan yang ada pada perusahaan dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini, menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada PT Damai Gadai terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan operasional yang disusun oleh masing – masing kepala cabang PT Damai Gadai. Dengan penyajian yang belum berdasarkan SAK ETAP. Melalui penelitian ini, diharapkan PT Damai Gadai nantinya menerapkan penyajian laporan berdasarkan SAK ETAP dengan benar.

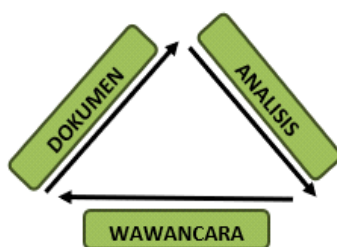
Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data-data kualitatif perusahaan yang dibutuhkan yaitu profil perusahaan, pencatatan pada perusahaan, dan struktur perusahaan. Sedangkan, data kuantitatif berupa laporan keuangan (laporan neraca keuangan dan laporan laba rugi), neraca saldo awal. Penelitian ini memakai sumber data yang diperoleh dari perusahaan yang berpengaruh dengan penelitian, buku pustaka dan sebagainya.

Analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Komparatif dimana metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP dengan Laporan keuangan yang disusun PT Damai Gadai, lalu mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

3.2 Triangulasi data

Triangulasi sumber merupakan metode untuk memvalidasi data dari beberapa sumber. Berbagai sumber disini seperti hasil observasi dan hasil dari wawancara secara langsung. Metode ini sangat berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus mengurangi bias informasi yang berasal dari satu sumber saja (Fajari, Nur 2024).

Triangulasi sumber ini menggunakan data yang pertama merupakan suatu simulasi pembuatan artikel dengan pengumpulan dokumen secara observasi, dilanjutkan dengan analisis dokumen yang telah didapatkan (Shafira, Baiq Nada Fatimatus Shafira Erlina, Sasanti & Elin Isnaini 2022). Dan melakukan wawancara dengan pihak pertama yaitu bagian admin PT Damai Gadai untuk membuktikan, mempertanyakan, sekaligus pendapat terkait data dari dokumen yang telah didapatkan. Dengan simulasi triangulasi pada segitiga berikut :



Gambar 1.2 Triangulasi Data
Sumber : Data Olahan Penelitian

Triangulasi sumber kedua ini menggunakan data, merupakan suatu simulasi pembuatan artikel dengan pengumpulan dokumen secara observasi, dilanjutkan dengan analisis dokumen yang telah didapatkan. Dan melakukan wawancara dengan pihak kedua yaitu kepala cabang PT Damai Gadai untuk membuktikan, mempertanyakan, sekaligus pendapat terkait data dari dokumen yang telah didapatkan. Dengan simulasi triangulasi pada segitiga berikut :

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pencatatan Laporan Keuangan PT Damai Gadai

Sistem pencatatan keuangan PT Damai Gadai saat ini, masih dilakukan secara sederhana. Hal ini diungkapkan oleh staf admin dan kepala cabang PT Damai Gadai yang berlokasi di Jl. Candi Gebang, Condongcatur, Sleman. Dalam pencatatan keuangan, PT Damai Gadai ini hanya sebatas neraca dan laporan laba rugi.

4.2 Neraca

Laporan neraca merupakan laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan, termasuk posisi aset, ekuitas, dan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Neraca PT Damai Gadai ini terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan SAK ETAP mensyaratkan ada pos- pos yang minimal harus terdapat dalam laporan neraca. Berikut laporan neraca PT Damai Gadai :

Tabel 1 : Pos-Pos pada laporan Neraca PT Damai Gadai

No	Pos Neraca PT Damai Gadai
1	Kas
2	Bank
3	Piutang antar cabang
4	Piutang gadai
5	Piutang
6	Inventaris kantor

Sumber : Hasil data penelitian pada PT Damai Gadai

Neraca di atas, pos-pos neraca tersebut tidak lengkap. Karena dalam perusahaan terdapat inventaris kantor dan penyusutannya yang harusnya tercatat dalam neraca. Akan tetapi dalam neraca tersebut tidak dicantumkan. Selain itu, dalam neraca pelaporan pembayaran pajak juga harus dicantumkan. Baik pajak bangunan, atau pun pajak dari barang – barang yang telah digadai. Tidak hanya pos Inventaris kantor dan penyusutannya, dan pembayaran pajak. Masih terdapat beberapa pos-pos yang belum tercantum. Neraca tersebut, tidak sesuai SAK ETAP yang telah ditetapkan. Penjelasan perbandingan kesalahan dan kebenaran laporan yang sesuai SAK ETAP ini terdapat dalam penjelasan di bagian analisis data.

4.3 Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan laba/rugi bersih suatu perusahaan dalam periode atau waktu tertentu. Laporan laba rugi PT Damai Gadai ini menunjukkan dalam periode per triwulan yaitu yang dimulai bulan januari hingga september tahun 2023 lalu.

Tabel 2: Pos – pos pada laporan laba rugi PT Damai Gadai

No	Pos Laba Rugi PT Damai Gadai
1	Pendapatan
2	Beban operasional
3	Beban penyusutan

Sumber : Data hasil penelitian pada PT Damai Gadai

4.4 Analisis Pada Laporan Neraca

Analisis data pada laporan neraca ini adalah pos-pos yang seharusnya terdapat dalam laporan neraca. Akan tetapi dalam laporan neraca PT Damai Gadai tidak tercantumkan, dengan keterangan TIDAK ADA pada tabel.

Menurut peneliti yang telah melakukan wawancara dengan narasumber yaitu kabag toko dan 2 staff administrasi, beberapa kali terjadi kebangkrutan dalam PT Damai Gadai ini salah satu penyebab utamanya ialah, laporan keuangan yang tidak lengkap. Pegawai PT Damai Gadai menyatakan bahwa format laporan yang diberikan oleh pusat tersebut salah, dan tidak sesuai dengan aturan akuntansi. Sehingga pembaca informasi dapat berargumen *ambiguitas* ketika membaca laporan neraca tersebut.

Tabel 3: Tabel hasil analisis checklist pos – pos neraca PT Damai Gadai terhadap standar SAK ETAP

NO	POS NERACA	ADA/TIDAK ADA
1.	Kas dan setara kas	ADA
2.	Piutang usaha dan piutang lainnya	ADA
3.	Persediaan	TIDAK ADA
4.	Properti investasi	TIDAK ADA
5.	Aset tetap	TIDAK ADA
6.	Aset tidak berwujud	TIDAK ADA
7.	Utang usaha dan utang lainnya	ADA
8.	Aset dan kewajiban pajak	TIDAK ADA

9.	Kewajiban di estimasi	TIDAK ADA
10.	Ekuitas	TIDAK ADA

Sumber : Data hasil analisis

Laporan keuangan, pada laporan neraca inilah yang menyebabkan kesalahan perhitungan keuangan dan tidak terkontrolnya penggunaan keuangan. Berdampaklah pada kebangkrutan perusahaan. Pemilik PT Damai Gadai menerima masukan para pegawainya tersebut, akan tetapi dalam pembaruan format laporan yang sesuai SAK ETAP tersebut masih belum dilaksanakan dikarenakan pemilik PT Damai Gadai memiliki pemikiran kolot dan sulit untuk merubah sistem yang beliau gunakan selama ini. Untuk menanggulangi terjadinya kesalahan pada laporan keuangan baik kesalahan pembaca informasi atau pun kesalahan penginputan laporan yang berakibat fatal seperti kebangkrutan perusahaan, yang sudah terjadi pada bulan – bulan sebelumnya di PT Damai Gadai. Maka perlunya melengkapi laporan pada neraca keuangan seperti pada : persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha, aset dan kewajiban pajak, ekuitas dan pos – pos lain yang tidak ada pada laporan neraca keuangan PT Damai Gadai disesuaikan dengan aturan SAK ETAP.

Pencatatan laporan yang tidak sesuai seperti ini juga dialami oleh perusahaan PT Lintas Samudra Jaya (Fatikha, Khusnul&Husna 2022) yang berimbas inkonsisten, dikarenakan beberapa pos – pos laporan keuangannya tidak sesuai aturan SAK ETAP. Dikarenakan tidak ada beberapa pos – pos suatu neraca dalam PT Damai Gadai ini, maka sulit dalam melakukan pengontrolan keuangan seperti persediaan, dalam mengontrol persediaan apakah berkurang atau bertambah. Apabila tidak di cantumkan dalam laporan maka perusahaan akan kesulitan dalam mengeceknya. Dalam properti investasi bila tidak dicantumkan maka perusahaan tidak dapat melihat progresnya, apakah dapat menambah properti investasi atau malah berkurang. Dan yang terpenting ialah aset kewajiban pajak dan kewajiban di estimasi serta ekuitas, dikatakan penting karena merupakan kewajiban perusahaan dalam mengeluarkan uang perusahaan. Yang dimana harus ada pencatatan keluar masuknya uang, serta taat aturan tidaknya suatu perusahaan dalam kegiatan pembayaran pajak.

4.5 Analisis pada laporan laba rugi

Penulisan laporan laba rugi pada tabel di bawah ini, ialah penulisan pos-pos laporan yang harusnya ada pada laba rugi sesuai dengan SAK ETAP. Akan tetapi, dalam keterangan TIDAK ADA dalam tabel, maka pos-pos laporan laba rugi pada PT Damai Gadai tidak tercantumkan. Sehingga laporan laba rugi PT Damai Gadai ini juga belum sesuai SAK ETAP. Sehingga pemilik perusahaan juga sulit dalam melihat progres kemajuan PT Damai Gadai, informasi yang diterima untung atau tidaknya pun tidak akurat. Karena laporan-laporan yang dilaporkan tidak komplit dan tidak sesuai dengan SAK ETAP. Sehingga sulit mengetahui bahwa perusahaan untung atau mengalami kerugian. Dan perusahaan juga mengalami kesulitan dalam mengambil suatu keputusan kepentingan perusahaan.

Tabel 4: Tabel hasil analisis *checklist* pos – pos laporan laba rugi PT Damai Gadai terhadap standart SAK ETAP

NO	POS LABA RUGI	ADA/TIDAK ADA
1.	Pendapatan	ADA
2.	Beban keuangan	ADA
3.	Bagian laba atau rugi yang menggunakan metode ekuitas	ADA
4.	Beban pajak	TIDAK ADA
5.	Laba atau rugi netto	ADA

Sumber : Data hasil analisis

Untung atau tidaknya perusahaan untuk melakukan pengontrolan, maka perlunya menerapkan SAK ETAP pada laporan laba rugi seperti melengkapi laporan laba rugi dengan menambahkan pos beban pajak yang tidak tercantum pada laporan PT Damai Gadai. Beban pajak harus ditambahkan dikarenakan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dan mempengaruhi keuangan perusahaan. Serta suatu kewajiban perusahaan dalam mengeluarkan uang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai perusahaan yang taat terhadap pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penulisan laporan yang sesuai dengan panduan SAK ETAP, agar pelaporan keuangan dalam penyampaian atau pun dalam pengelolaannya mencakup informasi yang jelas. Keuangan yang diinformasikan dengan jelas menurut

peneliti, dapat membantu perbaikan laporan sekaligus keuangan perusahaan dapat terkontrol dengan baik. Tidak ada kesalahan dalam pelaporan maka kecil kemungkinan salah informasi keuangan, kesalahan pengelolaan keuangan yang dapat berakibat sulit terkontrol keuangan. Dari kesulitan dalam pengontrolan keuangan dapat berakibat kebangkrutan dalam perusahaan seperti yang sudah terjadi dalam PT Damai Gadai. Sehingga, setelah penelitian ini diharapkan PT Damai Gadai dapat melakukan pembaruan sistem pelaporan keuangan demi kebaikan dan kemajuan perusahaan.

Saran

SAK ETAP yang digunakan dan diterapkan dalam laporan keuangan, dapat membantu memberikan informasi keuangan yang jelas. Dalam penyampaian informasi keuangan pun maka tidak ada kesalahan. Kecil kemungkinan yang dapat berakibat fatal seperti kesalahan laporan keuangan dan kesulitan pengontrolan keuangan. Berdampak hingga dapat membuat kebangkrutan karena kesalahan tersebut.

Penerapan SAK ETAP yang benar maka harus sesuai pos – pos yang telah ditentukan oleh IAI. Tidak hanya sesuai pos – pos pada SAK ETAP, tapi juga sesuai dengan keuangan yang berjalan di perusahaan. Sehingga laporan benar adanya dengan kenyataan perputaran keuangan. Informasi keuangan yang benar inilah yang dapat memperbaiki sistem keuangan pada PT Damai Gadai, memperbaiki dari hal dasar yang penting dalam perusahaan. Laporan keuangan yang sudah benar maka, langkah selanjutnya perusahaan dapat memperbaiki manajemen perusahaan baik secara penggunaan keuangan, pelaporan keuangan, manajemen promosi, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adolph, Ralph. 2016. *Sriyani, Shofiatul Mila, Maulana Kamal, Muh. Nurkhamid, Rafles Ginting, Rny Ariyanti, Rachma Aprilia, Ria Dewi Ambarwati, Rahma Nurzianti, Syanni Yustiani, Lestari Kurniawati.*
- [2] Ariantini, Ni Luh Gede & Zuhri, Anjuman Meitriana, Made Ary. 2014. “Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol.4(No.2): pp.1-11. <https://www.neliti.com/publications/5283/penerapan-standar-akuntansi-keuangan-entitas-tanpa-akuntabilitas-publik-sak-etap>.
- [3] Cindy, Ariesta & Fitriyah, Nurhidayah. 2020. “Neraca Berbasis Sak-Etap Pada Umkm.” *Jurnal Akuntansi* 9(2): 194–203.
- [4] Fajari, Nur, Wiyana. 2024. “86.”
- [5] Fatikha, Khusnul&Husna, Gempita Asmaul. 2022. “Analisis Penerapan SAK-ETAP Pada Perusahaan PT Lintas Samudra Jaya.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(12): 5905–10. doi:10.32670/fairvalue.v4i12.2218.
- [6] Fitriana, Aning. 2024. *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan.*
- [7] Helmi, Herawati. 2019. “Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ* 2(1): 1–10.
- [8] IAI. 2016. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah.” *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, & Menengah* (September): 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. “Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK).” *Dsak Iai*: 1–78. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Keuangan_\(KKPK\).pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Keuangan_(KKPK).pdf).
- [10] Jensen & Meckling. 2014. “Jensen & Meckling.” *The Corporate Financiers* 3: 305–60. doi:10.1057/9781137341280.0038.
- [11] Rahmawati, Teti & Puspasari, Oktaviani Rita. 2017. “Implementasi SAK ETAP Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan.” *Jurnal Kajian Akuntansi* 1(1): 49–62. doi:10.33603/jka.v1i1.510.
- [12] Ramdani, Muhammad Reza&Kamidin, Masruhi, and As’ad Ajmal. 2018. “Implementasi SAK-ETAP Pada Umkm Warkop Di Kota Makassar.” *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 3(2): 1–19. doi:10.31002/rak.v3i2.1069.
- [13] Rohmah, Hastuti. 2021. “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel.” *Indonesian Accounting Literacy Journal* 1(3): 691–704. doi:10.35313/ialj.v1i3.3192.

- [14] Shafira, Baiq Nada Fatimatus Shafira Erlina, Sasanti & Elin Isnaini, Zuhrotul. 2022. “Analisis Implementasi Sak Etap Pada Koperasi Di Kota Mataram.” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7(1): 95–107. doi:10.29303/jaa.v7i1.155.
- [15] Sholikin, Ahmad & Setiawan, Ade. 2018. “Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora).” *JIFA (Journal of Islamic Finance & Accounting)* 1(2): 35–50. doi:10.22515/jifa.v1i2.1441.
- [16] Siagian, R P & Pangemanan, S S. 2016. “Analisis Penyajian Laporan....” *Jurnal EMBA* 4(1): 1450–60.
- [17] Sululing, Siswadi & Ode, Haruni, and Mohammad Gifari Sono. 2018. “Analisis Laporan Keuangan Desa.” *Seminar Nasional Hasil Riset* (113): 1–10. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/download/598/554>.
- [18] Susanto, Susanto & Zarefar, Atika, and Fifitri Ali. 2020. “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ.” *Jurnal Akuntansi Keuangan & Bisnis* 13: 41–50. doi:10.35143/jakb.v13i1.3601.